

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen keperawatan berasal dari kata Latin manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan, yang kemudian berkembang menjadi management, yaitu suatu proses dalam mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Setiyadi, 2023). Dalam konteks rumah sakit, manajemen keperawatan berperan penting untuk memastikan pelayanan keperawatan yang aman, berkualitas, dan berorientasi pada pasien. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna, termasuk layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit tidak hanya bertindak sebagai tempat penyembuhan, tetapi juga sebagai pusat promosi dan edukasi kesehatan, serta menjadi salah satu pilar dalam sistem pelayanan kesehatan nasional (Kemenkes, 2017 dalam Rahmiati, 2020).

Dalam praktiknya, manajemen keperawatan di rumah sakit mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan (Jayanti et al., 2021). Pelayanan keperawatan profesional menekankan pada pendekatan bio-psiko-sosio-spiritual yang menyeluruh dan didokumentasikan dengan baik, sehingga menjadi indikator penting dalam penilaian kualitas

pelayanan rumah sakit (Herman, 2022; Layli, 2023). Berdasarkan hasil kajian situasi di RSUD Welas Asih yang berlokasi Jl. Kiastramanggala, Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Rumah sakit ini, yang berdiri dan beroperasi sejak 12 November 1995 memiliki berbagai fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap meliputi Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Gawat Darurat (IGD), *Cancer center*, Instalasi Anestesi, Terapi Intensif, dan berbagai ruangan lainnya. RSUD Welas Asih telah mengalami pengembangan dari gedung lama ke gedung baru, memberikan fasilitas yang lebih modern dan efisien.

Ruang *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) merupakan bagian dari RSUD Welas Asih yang terletak di gedung A lantai 4. Ruang PICU ini merupakan ruang perawatan intensif khusus untuk anak-anak yang membutuhkan pengawasan ketat dan perawatan medis serius. Fasilitas yang tersedia di PICU tempat tidur dan fasilitas untuk merawat anak-anak dalam kondisi kritis atau yang memerlukan perawatan intensif. Ruang PICU bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi, menjaga kebersihan lingkungan, serta memberikan informasi edukasi yang holistik kepada pasien untuk mendukung proses penyembuhan dan perawatan mereka di RSUD Welas Asih. Salah satu unit vital dalam rumah sakit adalah Ruang *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU), yang menyediakan perawatan intensif bagi pasien anak dengan kondisi kritis dan dinamis. Pasien di ruang ini sangat rentan mengalami perubahan kondisi secara mendadak, sehingga diperlukan deteksi dini yang akurat dan respons cepat dari tim medis, khususnya perawat. Salah satu metode yang telah terbukti efektif secara global untuk mendeteksi perburukan kondisi pasien anak adalah PEWS (*Pediatric Early Warning Score*).

PEWS merupakan sistem penilaian berbasis skor yang membantu perawat dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal kegawatdaruratan pada pasien pediatrik. Sejumlah penelitian internasional menunjukkan bahwa penerapan PEWS secara konsisten dapat mengurangi angka readmisi tidak terencana ke PICU, menurunkan durasi rawat inap, dan meningkatkan kepuasan tim medis terhadap efektivitas asuhan keperawatan (Huang et al., 2022).

Kombinasi PEWS dengan metode komunikasi seperti SBAR juga terbukti meningkatkan keselamatan pasien, mempercepat pengambilan keputusan klinis, dan mengurangi kesalahan komunikasi antar perawat (Ye et al., 2023). Namun, berdasarkan kajian situasi di Ruang PICU RSUD Welas Asih. Saat dilakukan wawancara, perawat di ruang PICU mengatakan bahwa sistem PEWS belum diterapkan secara menyeluruh. Hanya digunakan lembar observasi PICU konvensional, dan sebagian perawat (11,11%) beranggapan bahwa PEWS hanya relevan digunakan di ruang rawat inap, bukan di ruang intensif.

Namun Ketua Komite Keperawatan RSUD Welas Asih mengatakan "Meskipun pasien anak yang di rawat di ruang PICU sudah berada dalam kondisi kritis, kondisinya bisa membaik dan memburuk dengan cepat. PEWS memiliki peran penting bukan hanya berfungsi sebagai alat deteksi dini perburukan pada pasien di ruang rawat biasa, tetapi juga sebagai instrument objektif untuk memantau tren perubahan kondisi pasien di ruang intensif". Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan, pemahaman, dan implementasi sistem deteksi dini yang telah terbukti efektif secara global. Masalah ini serupa dengan temuan Reuland et al. (2023), yang menunjukkan bahwa dalam konteks rumah sakit dengan sumber daya terbatas, kegagalan implementasi PEWS seringkali disebabkan oleh hambatan sistemik seperti beban kerja tinggi, kurangnya pelatihan, serta infrastruktur yang belum mendukung.

Fenomena ini menjadi tantangan bagi manajemen keperawatan dalam menjamin mutu dan keselamatan pasien di ruang PICU. Ketiadaan sistem seperti PEWS yang terstruktur dan terstandarisasi dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mengenali kondisi kritis, yang berdampak pada kualitas asuhan dan potensi peningkatan angka morbiditas. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut terkait implementasi dan optimalisasi PEWS di ruang PICU RSUD Welas Asih sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien anak secara menyeluruh. Berdasarkan uraian di atas menjadi landasan yang kuat dalam menganalisis sosialisasi

mengenai penerapan PEWS di ruang PICU RSUD Welas Asih guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah Bagaimana Analisa sosialisasi mengenai PEWS di ruang PICU RSUD Welas Asih.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis sosialisasi mengenai *Pediatric Early Warning Score* (PEWS) di ruang PICU RSUD Welas Asih.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melakukan Kajian situasi di ruang PICU RSUD Welas Asih
2. Melakukan Analisa masalah
3. Merencanakan *Planing of Action*
4. Melakukan implementasi sosialisasi mengenai PEWS di ruang PICU RSUD Welas Asih
5. Mengevaluasi hasil dari sosialisasi

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca, khususnya tenaga keperawatan, mengenai pentingnya deteksi dini kegawatdaruratan pediatrik melalui system PEWS. Selain itu juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan terutama pada bidang manajemen keperawatan dan pelayanan kegawatdaruratan anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Profesi Keperawatan  
Memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa dan praktisi keperawatan mengenai pendingnya deteksi dini kegawatdaruratan

pediatrik menggunakan PEWS, serta meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan cepat.

2. Bagi Rumah Sakit

Untuk menjadi bahan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan, khususnya dalam penanganan kegawatdaruratan pediatrik di ruang PICU, serta mendorong implementasi sistem deteksi dini yang lebih efektif.

3. Bagi Praktik Keperawatan

Memberikan pengalaman dan pemahaman langsung kepada praktikan keperawatan mengenai penerapan PEWS dalam praktik klinik, sehingga mampu meningkatkan keterampilan, ketepatan pengambilan keputusan, dan profesionalisme dalam menghadapi kondisi gawat darurat pada pasien anak.